

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam realitas kehidupan yang kompleks serta berbagai dinamika mikro yang harus dijalani oleh setiap manusia, keresahan menjadi salah satu bentuk gejala batin yang kerap hadir dalam kehidupan sehari-hari. Keresahan tersebut muncul akibat pengalaman masa lalu, kondisi yang sedang dihadapi, maupun kekhawatiran terhadap hal-hal yang belum terjadi. Pada generasi muda, khususnya mereka yang berada pada rentang usia 20 hingga 30 tahun, keresahan sering kali berpusat pada masa depan.¹ Hal ini menunjukkan bahwa fase usia tersebut merupakan periode yang rentan terhadap kegelisahan batin akibat tuntutan, pilihan hidup, dan ketidakpastian yang menyertainya.

Pada era modernitas lanjut generasi muda berada pada fase transisi menuju dunia kerja yang tujuan utamanya adalah kesuksesan dimasa depan. Proses ini menjadi penentu keberhasilan generasi muda menuju masa kedewasaan, dalam proses tersebut diiringi ketidakpastian akan masa depan itu sendiri.² Sehingga pada masa transisi ini muncullah rasa cemas dan keresahan diakibatkan oleh perubahan sosial yang cepat, berhadapan dengan resiko dan dampak yang tidak terduga.

¹ Anwar Three Millenium Waruwu, "Membimbing Generasi Muda: Mentoring Dalam Kepemimpinan Kristen," *Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, Dan Entrepreneurship* 03, no. 02 (2024): 31–34.

² Eunike Meichella Yosepha, and Farel Yosua Sualang, "Kajian Teologis Pengkhotbah 11: 9-10 Berkaitan Dengan Prinsip You Only Live Once (YOLO) Pada Generasi Muda," *Pistis: Jurnal Teologi Terapan* 3, no. 2 (2023): 119–31.

Dominannya keresahan terhadap masa depan disebabkan oleh ketidakpastian akan pekerjaan di tengah dunia kerja yang semakin kompetitif, tidak seorangpun dapat menantikan masa depan yang stabil jika anak muda tidak memiliki pekerjaan. Karna salah satu unsur kedamaian Masyarakat dan kestabilan masa depan adalah pekerjaan yang layak bagi kaum muda, keresahan terhadap pekerjaan bagi generasi muda tidak hanya berdampak pada diri mereka sendiri tetapi juga keluarga, yang merasa tidak aman dan tidak mampu membangun kehidupan yang baik.³ Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) tahun 2024 dapat dilihat angka pengangguran pada 15-24 tahun tergolong tinggi yaitu terdapat 9,89 juta (22,25%) penduduk indonesia yang tidak memiliki pekerjaan. Hal ini tentu menjadi salah satu bentuk dan sumber keresahan akan ketidakpastian pekerjaan di generasi muda.⁴

Generasi muda saat ini hidup di bawah tekanan zaman yang menawarkan peluang besar. Namun, dengan tawaran daya saing yang lebih besar pula sehingga keresahan muncul berupa takut akan kegagalan pada karir, kegagalan ekonomi sehingga cemas dalam memenuhi kebutuhan hidup yang diringi tekanan dalam memenuhi ekspektasi keluarga dan lingkungan sosial.⁵

Generasi muda adalah masa perkembangan yang cukup unik dan sangat menarik merupakan masa yang tepat untuk mencari kesenangan. Namun, dibalik

³ Abdul Muamar, "Tinginya Angka Pengangguran Kaum Muda Indonesia, Bagaimana Mengatasinya?," *Green Network Indonesia*, 2024, <https://greennetwork.id/unggulan/tinginya-angka-pengangguran-kaum-muda-indonesia-bagaimana-mengatasinya/>.

⁴ Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, *Statistik Pemuda Indonesia 2024*, Statistical Report (Badan Pusat Statistik, 2024), 21.

⁵ Fathin Nazifa Ramadhanty and Melok Roro Kinanthi., "Kualitas Hidup Remaja Berstatus Sosial Ekonomi Rendah: Bagaimana Kontribusi Resiliensi Keluarga," *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 1 (2021): 31–46.

itu keresahan kerap kali dirasakan generasi muda, tidak hanya resah terhadap apa yang belum terjadi, keresahan terhadap apa yang telah berlalu menghantui generasi muda, seperti kegagalan di masa lalu, kekeliruan terhadap perencanaan dimasa yang akan datang atau merasa telah banyak melakukan Kesia-siaan sebelumnya sehingga secara perlahan hal tersebut mengikis rasa percaya diri dan semangat untuk melangkah maju.⁶

Tidak hanya pada generasi muda keresahan juga terjadi pada lapisan masyarakat, warga dengan Tingkat ekonomi menengah hingga bawah resah pada kenaikan harga pada tiap-tiap kebutuhan pokok, resah ketika meningkatnya biaya untuk Pendidikan anak dan biaya Kesehatan. Tingginya biaya kebutuhan dalam hidup ternyata menjadi salah satu penyebab stress di sebut juga *Financialstress*, Masyarakat yang mengalami tekanan keuangan lebih rentan pada kecemasan, kesulitan dalam pengambilan Keputusan keuangan bahkan beresiko mengalami depresi.⁷

Keresahan juga muncul pada pelaku usaha yang sebagian besar dirasakan oleh pedagang dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di antaranya dalam persaingan pada pasar modern, persaingan yang ketat, menurunnya daya saing pasar tradisional, serta perubahan perilaku konsumen yang beralih kepada pasar modern menjadi tantangan yang cukup besar pada kelangsungan usaha.

⁶ Muamar, “Tinginya Angka Pengangguran Kaum Muda Indonesia, Bagaimana Mengatasinya?”

⁷ Khalisha Nauradini, “Pengaruh Kontrol Diri, Materialisme, Financial Stress, Dan Penghasilan Terhadap Financial Well-Being Pengguna Pinjaman Online Pada Gen-Z” (Bachelor’s thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

Keresahan juga terjadi pada Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berperan sebagai abdi negara yang mengemban peran sebagai teladan atau *role model* bagi Masyarakat, dengan peran tersebut memunculkan sifat kewaspadaan dan berhati-hati ASN pada setiap Tindakannya. Di sisi lain, keresahan dan kecemasan muncul akibat beban kerja yang melebihi kemampuan, diiringi dengan tuntutan mutu dan kualitas kerja yang tinggi. Selain itu, berbagai kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah berpotensi pada ketidakpastian akan sistem dan pola kerja pada ASN. Berbagai kebijakan dan tekanan yang dihadapi pada akhirnya berdampak pada meningkatnya stress kerja dan mempengaruhi kualitas kerja serta kesejahteraan ASN secara keseluruhan.

Hal ini sejalan dengan hasil riset terhadap dampak Keresahan yang berujung pada terganggunya Kesehatan mental pada pekerja yang disampaikan oleh dr. Imran Pambudi berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2018. Hasil riset tersebut menunjukkan terdapat 6,3 persen pegawai swasta dan 3,9 persen Aparatur Sipil Negara (ASN) yang mengidap gangguan mental emosional dan 4,3 persen pegawai swasta dan 2,4 persen ASN yang mengidap depresi. Temuan ini menegaskan bahwa keresahan berupa kecemasan, stress perlu mendapatkan perhatian serius di lingkungan kerja, khususnya pada kalangan ASN.⁸

Keresahan atau rasa cemas turut hadir dan tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Keresahan adalah hal wajar yang tidak dapat dihilangkan sehingga ketika tidak dikelola dengan baik keresahan akan membawa kepada dampak-dampak

⁸ “Kemenkes Soroti Masalah Kesehatan Mental Di Tempat Kerja,” Tempo.co, Menyambut Hari Kesehatan Jiwa Sedunia 2024, Kementerian Kesehatan Tekankan Pentingnya Kesehatan Mental Di Tempat Kerja., 2024, <https://www.tempo.co/politik/kemenkes-soroti-masalah-kesehatanmental-di-tempat-kerja-3441>.

negatif sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya. Dibalik itu, keresahan dengan batasan yang sehat dapat memberikan dampak yang bermanfaat, memberikan pembelajaran kehidupan, meningkatkan kualitas kerja dan menjadikan hidup sebagai sebuah petualangan.

Kecemasan dapat menjadi alarm yang membantu mencegah potensi bahaya sehingga bukan Solusi dan bukan kemungkinan yang baik juga jika kecemasan dihilangkan karena kecemasan juga dapat meningkatkan kesadaran seseorang terhadap orang lain, mendorong empati dan membawa kepada pengetahuan yang lebih luas.⁹ Berdasarkan pemahaman tersebut, jika keresahan dikelola dengan baik maka akan lahir dampak positif, keresahan dapat bernilai baik dan bermakna apabila dikelola secara sehat dan proposional karena keresahan tidak dapat dihilangkan sepenuhnya. Sehingga, penulis ingin mengkaji bagaimana al-Qur'an berbicara tentang keresahan.

Judul skripsi ini Adalah “Keresahan dalam al-Qur'an: Analisis Ayat *Khauf* dan *Hazan* Dalam Tafsir al-Ṭabarī, dan al-Azhar”), setelah ditemukan bagaimana al-Qur'an menyebut tentang keresahan maka penulis akan melakukan analisis serta perbandingan berdasarkan kedua kitab tafsir tersebut yang mewakili 2 peradaban yaitu klasik dan modern untuk mendapatkan pembelajaran yang dapat diperhitungkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehingga didapatkan pemahaman terhadap keresahan juga pengelolaan keresahan khususnya.

⁹ Arthur C Brooks, “How to Turn Anxiety Into Adventure,” The Atlantic, September 4, 2025, [https://www.theatlantic.com/ideas/archive/2025/09/anxietykierkegaardsolutions-adventure/684102/?utm_](https://www.theatlantic.com/ideas/archive/2025/09/anxietykierkegaardsolutions-adventure/684102/?utm_=).

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana konsep Keresahan dalam al-Qur'an, analisis ayat tentang *khauf* dan *Hazan* dalam tafsir al-Ṭhabarī dan tafsir al-Azhar. Berdasarkan rumusan masalah tersebut dan untuk memfokuskan penelitian ini maka masalah dibatasi pada:

1. Bagaimana penafsiran ayat *khauf* dan *Hazan* dalam tafsir al-Ṭhabarī?
2. Bagaimana penafsiran ayat *khauf* dan *Hazan* dalam tafsir al-Azhar?
3. Bagaimana perbandingan penafsiran antara tafsir al-Ṭhabarī dan tafsir al-Azhar terhadap ayat *khauf* dan *hazan*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat *khauf* dan *hazan* dalam tafsir al-Ṭhabarī.
2. Untuk mengetahui penafsiran ayat *khauf* dan *hazan* dalam tafsir al-Azhar.
3. Untuk mengetahui perbandingan penafsiran antara tafsir al-Ṭhabarī dan tafsir al-Azhar terhadap ayat *khauf* dan *hazan*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap dalam Penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti, bagi mahasiswa juga Masyarakat secara umum. Diharapkan juga agar penelitian ini memberikan dampak kemajuan dalam bidang keilmuan tafsir yang mengungkapkan makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an. Dan diharapkan dalam penelitian ini dapat menambah wawasan tentang konsep keresahan dalam al-Qur'an melalui analisis ayat *khauf* dan *hazan* didalam al-

Qur'an dan cara mengobati keresahan dalam hidup versi al-Qur'an berdasarkan ayat-ayat yang terdapat penyandingan kata *khauf* dan *hazan*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat menyelesaikan strata satu pada Tingkat perguruan tinggi dengan gelar sarjana agama (S.Ag) pada Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang. Melalui penelitian ini hendaknya dapat memberikan manfaat yang signifikan untuk berbagai pihak baik secara individu maupun kelompok pada sisi pengetahuan, juga menjadi inspirasi dalam kehidupan sehari-hari, dan diharapkan dengan dipahaminya konsep keresahan dalam al-Qur'an didapatkan juga cara mengobati *khauf* dan *hazan* didalam al-Qur'an sehingga baik individu ataupun kelompok dapat mengambil kebijakan yang tepat dalam menghadapi dinamika kompleks dalam hidup.

E. Penjelasan Judul

1. Keresahan

Keresahan dengan asal kata resah yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti gelisah, tidak tenang, gugup dan rusuh hati, keresahan berarti menderita resah artinya seseorang yang mengalami keresahan adalah orang yang merasa gelisah, tidak tenang, gugup dan rusuh hatinya.¹⁰ Hal tersebut menunjukkan bahwa keresahan adalah hasil dari intensifikasi dari semua perasaan

¹⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," in *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (2025).

negatif tersebut dan seseorang yang mengalami keresahan juga berarti berada dalam sebuah badai emosi yang mengganggu keseimbangan jiwa.

Keresahan atau perasaan resah melingkup beberapa sifat negatif diantaranya ada kecemasan, kegelisahan dan tidak tenang. Kecemasan atau dalam Bahasa Inggris disebut *anxiety* adalah perasaan yang tidak menyenangkan yang biasanya terjadi pada saat seseorang menghadapi bahaya, ancaman, atau hal yang bertolak belakang dengan diri seseorang, kecemasan mengakibatkan ketidakstabilan dalam diri dan dapat memunculkan reaksi berupa tegang, jantung bergerak lebih cepat, nafas terasa sesak, berkeringat, mulutnya menjadi kering.¹¹ Keresahan diartikan juga kecemasan merupakan salah satu mekanisme yang dimiliki ego dalam diri seseorang, ditandai oleh perasaan gelisah, perasaan ragu, kekhawatiran terhadap hal yang belum terjadi.¹² Resah merupakan jelmaan dari rangsangan susunan saraf otonom yang ditunjukkan dengan denyut nadi yang cepat, jantung berdebar, gemetar sesak nafas bahkan hingga gangguan pencernaan dan rasa ingi pingsan pada orang yang mengalaminya.

2. Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis adalah suatu proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa, karangan, atau perbuatan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, termasuk sebab-musabab dan duduk perkaranya. Analisis juga berarti penguraian suatu pokok menjadi bagian-bagian kecil serta penelaahan masing-masing bagian beserta hubungannya, dengan tujuan untuk

¹¹ Abdul Haya, "Kecemasan Dan Metode Pengendaliannya," *Khazanah* 12, no. 01 (2014): 52–62.

¹² Nugraha Aditya Dedy, "Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam," *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology* 2, no. 1 (2020): 1–22.

memperoleh pemahaman yang lebih tepat dan menyeluruh terhadap keseluruhan pokok bahasan.¹³

Analisis merupakan proses sistematis dalam menguraikan, mengkaji, dan menafsirkan data untuk menemukan makna yang mendalam dari suatu fenomena. Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis tidak sekadar memecah data menjadi bagian-bagian kecil, tetapi juga melibatkan interpretasi terhadap pola, tema, dan hubungan yang muncul dari data dan bertujuan untuk memahami realitas sosial atau pengalaman manusia secara menyeluruh melalui refleksi yang mendalam dan berulang.¹⁴ Dalam penelitian ini analisis dilakukan pada ayat tentang *khauf* yang difokuskan pada ayat-ayat yang terdapat penyandingan 2 kata tersebut yaitu *khauf* dan *hazan* di dalam al-Qur'an.

3. *Khauf*

Kata *khauf* merupakan Masdar ditulis dalam Bahasa arab خَوْفًا (*Khaufan*) dibaca fathah karna Masdar merupakan isim yang dibaca fathah, Masdar merupakan urutan ketiga dalam *tashrif fiil*, *tashrif* yaitu perubahan bentuk kalimat dari keadaan yang satu kepada keadaan yang lain, dan dari suatu sisi kepada sisi yang lain atau diartikan juga perubahan dari asalnya kepada bentuk yang lain dan *Masdar* merupakan asal sebuah kalimat seperti pendapat yang dikemukakan oleh ulama bashrah, Sedangkan menurut ulama khuffah asal sebuah kalimat merupakan fiil Madhi.¹⁵

¹³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Kamus Besar Bahasa Indonesia."

¹⁴ Rijali Ahmad, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95.

¹⁵ Ahmad Zaini Dakhlan, *Syarh Mukhtasar Jiddan 'alā Matn al-Ājurrūmiyyah* (Makkah atau Kairo: Al-Haramain Press, 2015), 6.

Analisis kata *khauf* dalam penelitian ini mengambil tashrif dari kata *khauf* atau berdasarkan *fi'il Madhi* dengan asal hurufnya adalah *kha-wa-fa*. Yaitu mengikut kepada *tashrif tsulatsi mujarad* bab pertama dengan wazan *فَعْلًا - يَفْعُلُ - فَعَّلَ* dengan tanda *ai'n fiil fathah* pada *fiil Madhi* dan *dhommah* pada *fiil mudhori'* dengan bina'nya adalah *ibtidaiyah gholiban wa qad yakunu laziman* atau *mutaaddi* dan lazim, *muta'addi* secara ringkasnya adalah membutuhkan *maf'ul* sedangkan *lazim* tidak membutuhkan *maf'ul* disebut juga korban karna perbuatan itu telah jatuh pada dirinya sendiri.

Tashrifnya yaitu

خَافَ - يَخَافُ - خَوْفًا - خَائِفٌ - مُخَوِّفٌ - خَفَ - لَا تَخَفُ - مُحَافٌ - مُحَوِّفٌ

Dari kanan ke kiri yaitu *Fiil Madhi-Fiil Mudhori' - Masdar-Isim Fai'l- Isim Maf'ul- Fii'l Amar- Fi'il Nahi- Isim Zaman/Makan- Isim Alat*.¹⁶ Secara umum makna *khauf* adalah takut, *khauf* juga berarti sebuah sikap takut kepada Allah yang dirasakan, perasaan khawatir terhadap hal yang akan terjadi atau belum pasti terjadi.

4. Hazan

Tidak jauh berbeda dengan *khauf*, *hazan* juga merupakan masdar dengan fiil madhinya adalah *ha-zi-na* mengikut kepada *tashrif tsulatsi mujarrod* bab ke empat dengan wazan *فَعْلًا - يَفْعُلُ - فَعَّلَ* dengan tandanya adalah *kasrah* pada *fi'il madhi* dan *fathah* pada *fi'il mudhori'* dengan bina'nya juga *ibtidaiyah gholiban wa qad yakunu laziman* atau *mutaaddi* dan lazim, tashrifnya yaitu

¹⁶ Mula Abdullah al-Dinqazi, *Matan Bina' Wal Asas Dan Matan Tasriful Izzi* (Renggang: Maktabah Imam, n.d.), 6–8.

حَزَنٌ - يَحْزَنُ - حُزْنًا - حَازِنٌ - مُحْزُونٌ - إِحْزَنُ - لَا تَحْزَنُ - مُحْزَنٌ - مُحْزَنٌ

Dari kanan kekiri yaitu *fiil madhi-fiil mudhori'*- *masdar-isim fai'l-* *isim maf'ul-fi'i' amar-fi'il nahi-* *isim zaman/makan-* *isim alat*.¹⁷ secara umum makna *hazan* adalah sedih, *hazan* juga berarti sebuah merupakan sebuah guncangan atau perasaan yang muncul di hati menyangkut yang terjadi pada masa lampau.

Penelitian yang berjudul “Keresahan dalam Al-Qur'an: Analisis Ayat *Khauf* dan *hazan* dalam Tafsir al-Tabari, dan Al-Azhar” ini bertujuan untuk mengkaji konsep keresahan yang dimaknai sebagai keadaan gelisah dan tidak tenang dalam hati melalui pendalaman terhadap dua istilah dalam al-Qur'an, yaitu *khauf* dan *hazan*. Fokus penelitian tidak hanya pada analisis kebahasaan dan konteks ayat-ayat tempat kedua kata ini disandingkan, tetapi lebih jauh pada penelusuran pemahaman makna yang memuat penyandingan kedua kata tersebut, tetapi juga pada perbandingan pemaknaan yang ditawarkan oleh dua kitab tafsir dengan karakter metodologis berbeda, yaitu Tafsir al-Tabari dan Tafsir al-Azhar.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini untuk mempermudah dan menjadikan penelitian ini lebih terarah sehingga penelitian berfokus pada permasalahan yang telah ditentukan dan membantu penelitian ini secara sistematis, maka penulis akan menggunakan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

¹⁷ Abdullah al-Dinqazi, *Matan Bina' Wal Asas Dan Matan Tasriful Izzi*, 6–7.

Bab I : Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, penjelasan judul, sistematika penulisan.

Bab II : Berisi kajian kepustakaan, kerangka konseptual, dalam bab ini dibangun kerangka pemikiran agar lebih terkonsep tentang *khauf*, dan *hazan*.

Bab III: Merupakan metodologi penelitian isinya meliputi jenis penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV: Isinya meliputi gambaran subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan. Berisikan hasil Analisis Penafsiran konsep keresahan dalam al-Qur'an berdasarkan Ayat yang terdapat penyandingan kata *khauf* dan *hazan* melalui analisis dan perbandingan antara.

Bab V: Berisikan kesimpulan dan saran yang memuat kesimpulan yang telah didapatkan oleh penulis melalui analisis kajian juga berisi saran. Bab ini merupakan refleksi akhir berdasarkan uraian dalam pembahasan sebelumnya secara keseluruhan.